

Nama	: Firsta Khanania Mayda
NIM	: 2309020052
Kelas	: 2A – Kesehatan Masyarakat

## UJIAN TENGAH SEMESTER PENUGASAN JURNAL MEMBACA

### A. Identitas Buku

1. Judul Buku : The Architecture of Love
2. Pengarang : Ika Natassa
3. Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama
4. Tahun Terbit : 2016
5. ISBN Buku : 978-602-03-2926-0

### B. Sinopsis Buku

Raia Risjad, seorang penulis muda terkenal yang buku-bukunya menjadi best seller bahkan banyak dari bukunya diangkat ke layar lebar. Raia kehilangan sumber inspirasinya setelah bercerai dari suaminya, Alam. Penulis muda tersebut mengalami *writer's block* selama dua tahun tidak dapat menorehkan satu kalimatpun. Raia memutuskan untuk pergi ke New York, berharap menemukan inspirasi di setiap sudut kota. Selain itu, Raia juga ingin melupakan mantan suaminya.

Disisi lain, ada seorang arsitek muda bernama River Jusuf. River sudah setahun tinggal di New York sejak ia memutuskan meninggalkan Jakarta. Namun, kata tinggal sepertinya bukan kata yang tepat untuk mendefinisikan keberadaannya di New York. Liburan, bukan. Mengungsi pun juga bukan. Keseharian yang dilakukan oleh River hanyalah berkeliling kota sembari menggambar gedung-gedung di New York.

New York adalah salah satu “kota pelarian” yang dipilih keduanya untuk melarikan diri dari hal-hal yang menyakiti mereka di masa lalu. Keduanya bertemu secara tak terduga di pesta tahun baru. Pertemuan pertama berlanjut ke pertemuan kedua yang juga terjadi secara kebetulan. Sejak pertemuan kedua mereka, Raia dan River sering bepergian keliling Kota New York. River mengajarkan Raia bahwa setiap bangunan memiliki ceritanya sendiri. Raia juga belajar melihat Kota New York dari sudut pandang berbeda. Kehadiran River membuat Raia semakin bersemangat mencari inspirasi.

Seiring berjalannya waktu, tak dapat dipungkiri timbul rasa diantara Raia dan River. Kebersamaan yang terjalin membuat keduanya sadar bahwa mereka adalah sosok-sosok yang tersesat akan masa lalu. Raia dan River berusaha berdamai dengan banyak hal yang telah terjadi di masa lalu. Pada akhirnya mereka bisa berdamai dengan masa lalu dan melangkah bersama ke masa depan.

### **C. Substansi untuk Penulisan Artikel Ilmiah**

#### **Fokus pada satu kajian**

Fenomena *writer's block* pada novel *The Architecture of Love*

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat ekspresif dan produktif. Menulis disebut ekspresif karena merupakan hasil pikiran dan perasaan serta dapat diungkapkan melalui gerak motorik halus melalui gerak tangan. Selain itu, menulis disebut produktif karena merupakan proses dihasilkannya satuan-satuan bahasa dalam bentuk karya nyata hingga diwujudkan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, tulisan pada umumnya dikatakan sebagai hasil gagasan seseorang yang dapat dipahami orang lain (Sardila, 2015). Kondisi yang paling umum terjadi adalah *writer's block*. *Writer's block* merupakan keadaan dimana penulis mengalami stagnasi yang cukup lama, tidak tahu bagaimana memulai babak baru, merasa cerita yang ditulisnya tidak menarik, dan menulis cerita hanyalah membuang waktu.

Menurut Bergler dalam bukunya yang berjudul *The Writers and Psycholysis* mengemukakan bahwa *writer's block* adalah salah satu bentuk penghancuran diri, keinginan bawah sadar seseorang untuk mengalahkan dirinya sendiri dan menikmati kekalahannya. Akibatnya, penulis mendapati dirinya berada dalam situasi dimana ia tidak dapat menyelesaikan tulisannya (Salma, 2022). Menurut Firmansyah (2018), penyebab terjadinya fenomena *writer's block* adalah ketidakbahagiaan, yang bermula dari empat hal mendasar yaitu apatisme, amarah, kegelisahan, dan bermasalah dengan orang lain. Meskipun kondisi ini bukan merupakan penyakit mental yang serius, namun dapat menimbulkan rasa tidak nyaman jika terus berlanjut dalam jangka waktu lama. Penulis dapat kehilangan motivasi sepenuhnya yang membuatnya langkahnya terhenti sementara atau permanen. Terdapat beberapa penyebab terjadinya fenomena *writer's block* yang dialami tokoh Raia dalam novel *The Architecture of Love* diantaranya:

### **1) Bermasalah dengan orang lain**

Kesulitan Raia dalam menulis berawal dari kehilangan sumber inspirasinya yaitu Alam. Dahulu saat masih ada mantan suaminya, Raia lancar dalam menulis bukunya. Dikarenakan kehidupan mereka dijadikan sumber materi tulisannya. Namun, hal tersebut juga menjadi alasan yang membuat mereka bercerai. Alam tidak dapat menerima bahwa kisah percintaan mereka dijadikan konsumsi publik.

### **Kutipan dalam novel**

Raia mendapat bonus, ikut roadshow, sering diajak Production House untuk bekerja sama, tapi ada satu hal yang paling ingin dia lakukan tapi tidak bisa: menulis lagi. Ada yang hilang dari dirinya yang membuatnya belum bisa menorehkan satu kalimat pun. *The whole shindig was just too distracting, she needed to get away.* (Natassa 2016, 12)

*But who has time for love anyway?* Orang yang terakhir dicintainya lebih dari apa pun ternyata membenci pekerjaannya, dan Raia tidak paham bagaimana dia bisa terus mencintai seseorang yang ternyata membenci apa yang dia cintai sepenuh hati: menulis. (Natassa 2016, 20-21)

## 2) Kegelisahan

Raia mengalami kegelisahan akibat terbebani oleh beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh para pembacanya. Raia cenderung mengkritik diri sendiri dan sorot matanya menunjukkan putus asa.

### Kutipan dalam novel

“Mbaaak, nulis lagi dong, buku Mbak yang terakhir udah kubaca dua puluh kali sampai lecek. Kangen buku barunya nih.”

Dulu Raia selalu berseri-seri tiap membaca mention sejenis, sering dia balas dengan semangat juga “Hai hai, sabar yah, lagi cari ide nih”. Tapi beberapa bulan terakhir mention seperti ini justru membuatnya sedih. Terbebani. Ada beberapa pertanyaan yang hanya kita sendiri yang tahu jawabannya, tapi justru kita tidak bisa menjawab. Kalau dia sendiri pun tidak tahu kapan dia akan mengeluarkan buku lagi, siapa yang tahu?  
“Lo stres beneran ya karena *writer’s block* ini?” (Natassa 2016, 19-20)

Raia juga merasa terbebani oleh persepsi orang yang keliru mengenai profesinya. Banyak orang menganggap menulis merupakan kegiatan yang mudah dilakukan dan tidak membutuhkan konsentrasi tinggi.

### Kutipan dalam novel

Begini salah satu nasib penulis. Setiap berkenalan dengan orang, biasanya tanggapannya salah satu dari tiga hal berikut. Satu: “Oh, tapi lo sehari-harinya ngapain?” dengan nada seolah penulis bukan profesi. Dua: “Wah, biasanya dapat ide dari mana saja?” Dan tiga: “Mau dengar cerita hidup gue nggak? Mungkin bisa jadi inspirasi buat lo.” Yang ketiga ini banyak banget, bahkan sudah tidak terhitung berapa e-mail dari pembaca yang intinya: “Mbak Raia mau menuliskan kisah hidup aku?” (Natassa 2016, 17-18)

### 3) Apatis

Akibat kehilangan *muse*-nya, Raia bersikap apatis dan cenderung merendahkan dirinya sendiri. Ia kesulitan mengembalikan semangat dalam menulis dan kehilangan kreativitasnya.

#### **Kutipan dalam novel**

Raia tidak punya meja khusus untuk menulis, tidak pernah punya posisi tubuh tertentu yang paling ideal baginya untuk menghasilkan karya, tidak pernah mengetik berdiri, tidak pernah menyewa ruangan apa pun, bahkan tidak punya pulpen khusus. Baginya, pulpen seharga dua ribu rupiah sama saja dengan pena Montblanc hadiah dari penerbitnya, harga tidak ada hubungannya dengan seberapa lancar sebuah kisah mengalir dari kepalanya. Raia tidak punya ritual menulis apa-apa. Tapi dia tahu apa yang dia punya. Seorang muse. Lebih tepatnya, apa yang dulu pernah dia punya. (Natassa 2016, 101)

Sikap apatis Raia semakin parah diakibatkan oleh keyakinannya dalam mematuhi prinsip penulisan. Raia merasa bahwa dirinya harus merangkai kalimat pertama dengan indah supaya berhasil memberikan kesan baik kepada para pembaca.

#### **Kutipan dalam novel**

Dalam setiap wawancara, dengan media ataupun jika ada pembaca yang bertanya, Raia selalu bilang bahwa hal yang paling sulit dari setiap proses menulis adalah menemukan kalimat pertama, karena bagian itu yang meletakkan anchor cerita sekaligus mengusik pembaca. Karena itulah banyak artikel yang membahas kalimat-kalimat pertama dari novel yang dinilai paling berkesan. (Natassa 2016, 48)

#### D. Daftar Pustaka

- Firmansyah, Ganjar. 2018. Sedang Mengalami Writer Block? Ini lho Penyebabnya Menurut Psikolog. <https://www.idntimes.com/science/experiment/ganjar-firmansyah/tips-mengatasi-writer-block-c1c2/1>.
- Intan, T. (2020). WRITER'S BLOCK PHENOMENA IN IKA NATASSA'S 'THE ARCHITECTURE OF LOVE' METROPOP NOVEL (FENOMENA 'WRITER'S BLOCK' DALAM NOVEL METROPOP 'THE ARCHITECTURE OF LOVE' KARYA IKA NATASSA). *Leksema: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(2), 147-157.
- Salmaa. 2022. Apa itu writer's block dan kenali penyebab dan cara mengatasinya. Penerbitdeepublish.com. <https://penerbitdeepublish.com/writers-block/>
- Sardila, V. (2015). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Pemikiran Islam*, 40(2), 110-117.
- Yuliana, R., & Aziz, P. F. (2023). METODE JOURNALING UNTUK MENGATASI WRITER'S BLOCK PENULIS PEMULA DI PROGRAM STUDI PENERBITAN. In *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)* (Vol. 9, No. 2, pp. 419-427).